

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan konsep tata kelola perusahaan sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Isu mengenai tata kelola perusahaan menjadi kembali menarik setelah beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Goldman Sachs, Bear Stern, Morgan Stanley, Merrill Lynch, dan Lehman brothers, satu per satu tumbang (Koran Tempo, 17 Maret 2009). Amerika Serikat sebagai salah satu negara dengan angka CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang tinggi dengan adanya kasus tersebut, hal ini tentu semakin mengundang pertanyaan sejauh mana sebenarnya peran tata kelola perusahaan dalam menunjang tujuan-tujuan perusahaan.

Menurut Wu *et al.* (2003) tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu faktor utama pembentuk citra perusahaan, dimana perusahaan yang aktif dalam mengimplementasikan dan menyuarakan praktik-praktik tata kelola perusahaan berpeluang lebih besar dalam menciptakan bisnis yang berkesinambungan. Bank Dunia, pada tahun 1999, menyatakan bahwa tata kelola perusahaan terdiri dari dua mekanisme, yaitu tata kelola perusahaan internal dan eksternal. Tata kelola perusahaan internal, mengutamakan kepentingan pemegang saham, beroperasi di dewan direksi untuk memonitor manajemen puncak. Disisi

lain, tata kelola perusahaan eksternal memonitor dan mengontrol perilaku manajer melalui peraturan dan kekuatan pihak luar. Dimana banyak pihak yang terlibat, seperti pemasok, debitur, akuntan, pengacara, penyedia kredit dan lembaga profesional.

Perhatian terhadap praktik tata kelola perusahaan di perusahaan modern telah meningkat akhir-akhir ini. Sejak adanya krisis finansial di berbagai negara di tahun 1997-1998 yang diawali krisis di Thailand, Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong dan Singapura yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial Asia ini dipandang sebagai akibat lemahnya praktik tata kelola perusahaan yang baik (Arifin, 2005).

Di Indonesia, permasalahan tata kelola perusahaan mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Banyaknya isu-isu di Indonesia mengenai lemahnya penerapan tata kelola perusahaan dalam kinerja perusahaan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Rendahnya tata kelola perusahaan, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidakefisienan dalam laporan keuangan dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh (Hardikasari, 2011).

Monks dan Minow (2001) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan. Parkinson (1994) menyatakan

tata kelola perusahaan adalah proses dan pengendalian yang dimaksudkan untuk menyakinkan bahwa manajemen perusahaan bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham. *Forum of Corporate Governance for Indonesia* (FCGI) (2006) mengemukakan pengertian tata kelola perusahaan adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pihak lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut Kinsey dan Co. (2002) para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan yang mempunyai predikat buruk dalam tata kelola perusahaan. Perhatian yang diberikan investor terhadap tata kelola perusahaan sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktik GCG (*Good Corporate Governance*) telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dapat dinilai dengan berbagai macam indikator atau variabel, baik dari penilaian pasar maupun penilaian operasional. Penilaian pasar didasarkan pada harga saham, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang baik dapat memberi kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham, sedangkan untuk penilaian operasional diukur dari total aset. Semakin besar aset

yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula.

Ciri utama lemahnya tata kelola perusahaan di Indonesia adalah mayoritas perusahaan Indonesia masih bersifat *family business* (dikendalikan oleh keluarga). Permasalahan yang kerap terjadi pada tata kelola perusahaan adalah adanya karakteristik kepemilikan saham perusahaan, perbedaan tersebut dikarenakan seorang manajer dan investor dapat menimbulkan konflik apabila memiliki kepentingan yang berbeda (Meeampol *et al.*, 2013).

Hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan adalah bagaimana tata kelola perusahaan dapat menunjang kinerja perusahaan.

Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan mengambil objek penelitian di Indonesia. Pada penelitian ini kinerja perusahaan akan diwakili oleh nilai ROA dan ROE sebagai acuan untuk melihat baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan. Penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independensi dewan, ukuran dewan, independensi komite audit, ukuran komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tata kelola perusahaan (karakteristik dewan, karakteristik komite audit, karakteristik kepemilikan) terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk memahami dan mengerti mengenai kinerja perusahaan. Sehingga investor dapat memutuskan perusahaan mana yang lebih bagus untuk berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan bahwa dengan menerapkan atau mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik, maka dapat meminimalkan biaya agensi, meminimalkan biaya modal, meningkatkan nilai saham perusahaan dan mengangkat citra perusahaan.

#### 1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

## BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan pandangan-pandangan secara teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan menguraikan model penelitian serta perumusan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, dimana terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil pengujian serta analisis dan pembahasan atas hasil pengujian tersebut. Mulai dari hasil uji statistik deskriptif sampai dengan hasil uji hipotesis penelitian.

## BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil pengujian, analisis dan pembahasan. Selain itu diuraikan juga keterbatasan penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.